

Analisis Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang

Meylisa Tri Hapsari¹, Syamsul Huda²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 22011010182@student.upnjatim.ac.id¹, syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 16 Mei 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 02 Juli 2026

Keywords: Sektor basis,
Pertumbuhan ekonomi,
Location Quotient, PDRB

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang serta membandingkan peran sektor-sektor unggulan di kedua wilayah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode 2015-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis, serta analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sektor basis antara kedua kabupaten, di mana Kabupaten Mojokerto didominasi oleh sektor industri pengolahan dan informasi komunikasi, sedangkan Kabupaten Jombang lebih bertumpu pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Secara simultan, sektor basis terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kedua daerah, meskipun tingkat kontribusinya berbeda. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan dan diversifikasi sektor basis sebagai strategi pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika ekonomi regional.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kunci kemajuan regional, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti teknologi, institusi, dan adaptasi terhadap perubahan (Ma'aruf & Wihastuti, 2008). Sektor basis seperti pertanian, industri, dan pariwisata memiliki peran penting karena menghasilkan surplus bagi sektor-sektor lain (Mulya Isabhandia & Setiartiti, 2021). Namun, ketergantungan pada sektor primer, fluktuasi harga, dan perubahan iklim membuat pertumbuhan menjadi sulit sehingga analisis sektor dasar menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana daerah-daerah lokal bisa memanfaatkan potensi mereka dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin rumit.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemampuan untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan berbasis potensi lokal. Kabupaten Mojokerto dan Jombang memiliki potensi di bidang pertanian dan industri, tetapi menghadapi kendala seperti cuaca ekstrem, kses pasar yang terbatas untuk produksi industri, dan infrastruktur yang tidak merata. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi kedua daerah cenderung fluktuatif dan PDRB per kapita relatif lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya. Ketergantungan pada sektor tertentu juga meningkatkan kerentanan terhadap guncangan eksternal.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi masih memiliki keterbatasan. Penelitian Astuti & Hidayat (2021) hanya berfokus pada satu wilayah, sementara Sumantri et al. (2023) meneliti wilayah perkotaan di luar Jawa. Penelitian A. Zahra & Aulia (2025) menyoroti sektor agribisnis, namun belum spesifik pada Mojokerto dan Jombang. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian, khususnya dalam analisis komparatif antar kabupaten di provinsi yang sama.

Secara empiris, periode 2015–2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung fluktuatif, termasuk kontraksi pada tahun 2020 dan pemulihan yang kurang stabil setelahnya. Sementara itu, Kabupaten Jombang menunjukkan pola pertumbuhan yang lebih stabil, meskipun dengan laju yang moderat. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam struktur ekonomi dan tingkat ketahanan terhadap guncangan eksternal di masing-masing daerah.

Secara teoritis, *Economic Base Theory* menyatakan bahwa sektor basis merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, dalam kasus Mojokerto dan Jombang, keberadaan sektor basis belum sepenuhnya mampu menghasilkan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori, kondisi empiris, dan temuan penelitian sebelumnya yang memerlukan studi lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Jombang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pendekatan kuantitatif seperti regresi linier untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan mengukur kontribusinya terhadap PDRB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur ekonomi regional dan menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan pedoman yang digunakan untuk menilai suatu kondisi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan produk nasional bruto, yang dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Hutapea et al. (2020) pertumbuhan ekonomi juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian yang dapat terealisasi berupa meningkatnya pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses transformasi yang luas dan beragam yang tidak hanya mencakup pertumbuhan output, tetapi juga melibatkan perubahan mendasar dalam struktur perekonomian masyarakat. pembangunan ekonomi menekankan penting adanya perubahan struktural yang signifikan dalam ekonomi suatu negara atau daerah yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan, ditandai dengan perubahan pada fondasi kegiatan ekonomi dan kerangka struktur ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Adhina Putri et al., 2024).

Menurut Arsyad (1999), teori yang disebut basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor

utama pertumbuhan suatu daerah berkaitan langsung dengan permintaan barang dan layanan dari luar. Pertumbuhan sektor industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk penciptaan lapangan kerja dan bahan mentah untuk diekspor, akan meningkatkan kekayaan daerah serta menciptakan peluang kerja dalam jangka panjang. Teori basis ekonomi memiliki dampak yang besar terhadap kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, terutama dalam mendeteksi sektor-sektor utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu ukuran penting yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Sukirno (1994) PDRB dapat diartikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah, tanpa menghiraukan pemilik faktor produksinya, sehingga mencerminkan keseluruhan output barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit usaha di suatu wilayah dalam rentang waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bisa disajikan berdasarkan harga berlaku atau harga konstan, di mana PDRB pada harga konstan digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi riil karena sudah menghilangkan dampak dari fluktuasi harga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang dianalisis secara kuantitatif untuk mengeksplorasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang sepanjang periode tahun 2015 hingga 2024. data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari literatur dan juga dari website yang relevan. Data yang berkaitan dengan objek yang diteliti akan disusun untuk selanjutnya diolah menggunakan metode matematis seperti Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Regresi Berganda lalu kemudian dilakukan pengamatan dalam periode waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Uji Normalitas Kabupaten Mojokerto

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.940	> 0.05	Normal

Berdasarkan Tabel. 1 uji normalitas Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0.940 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel. 2 Uji Normalitas Kabupaten Jombang

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.438	> 0.05	Normal

Berdasarkan Tabel. 2 uji normalitas Kabupaten Jombang, dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0.438 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α).

Tabel. 3 Uji Multikolinearitas Kabupaten Mojokerto

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Industri Pengolahan	0.156	4.059	Tidak terjadi multikolinieritas
Informasi dan Komunikasi	0.178	6.154	Tidak terjadi multikolinieritas
Administrasi Pemerintahan	0.218	4.592	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel. 3 uji multikolinieritas di Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa nilai tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel. 4 Uji Multikolinearitas Kabupaten Jombang

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertanian	0.696	6.666	Tidak terjadi multikolinieritas
Konstruksi	0.113	5.073	Tidak terjadi multikolinieritas
Perdagangan Besar	0.290	3.424	Tidak terjadi multikolinieritas
Informasi dan Komunikasi	0.114	1.372	Tidak terjadi multikolinieritas
Real Estat	0.211	8.089	Tidak terjadi multikolinieritas
Administrasi Pemerintahan	0.986	4.577	Tidak terjadi multikolinieritas
Jasa Pendidikan	0.731	7.905	Tidak terjadi multikolinieritas
Jasa Kesehatan	0.142	7.205	Tidak terjadi multikolinieritas
Jasa Lainnya	0.696	6.666	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel. 4 uji multikolinearitas di Kabupaten Jombang, dapat diketahui bahwa nilai tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik bahwa gangguan (disturbance) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan mempunyai varian yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Uji Heteroskedastisitas Kabupaten Mojokerto

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Industri Pengolahan	0.414	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Informasi dan Komunikasi	0.301	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Administrasi Pemerintahan	0.131	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas

Berdasarkan Tabel. 5 Uji heteroskedastisitas Kabupaten Mojokerto, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dengan demikian variable yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel. 6 Uji Heteroskedastisitas Kabupaten Jombang

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Pertanian	0.996	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Konstruksi	0.419	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Perdagangan Besar	0.444	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas

Informasi dan Komunikasi	0.495	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Real Estat	0.530	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Administrasi Pemerintahan	0.534	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Jasa Pendidikan	0.862	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Jasa Kesehatan	0.523	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Jasa Lainnya	0.487	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Berdasarkan Tabel. 6 uji heteroskedastisitas di Kabupaten Jombang dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dengan demikian variable yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 7 Uji Autokorelasi Kabupaten Mojokerto

DU	DW	4-DU	Keterangan
1.950	2.084	2.050	Terjadi Autokorelasi

Hasil perhitungan Tabel. 7 uji autokorelasi Kabupaten Mojokerto diatas menjelaskan bahwa nilai DW sebesar 2.084 tidak terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.950 dan 2.050 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel. 8 Uji Autokorelasi Kabupaten Jombang

DU	DW	4-DU	Keterangan
1.800	2.080	2.200	Tidak Terjadi Autokorelasi

Hasil perhitungan Tabel. 8 uji autokorelasi di Kabupaten Jombang diatas bahwa nilai DW sebesar 2.080 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.800 dan 2.200 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Regresi Linier Berganda

Tabel. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kabupaten Mojokerto

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	11.561			
Industri Pengolahan	0.003	3.531	0.012	Signifikan
Informasi dan Komunikasi	0.019	3.597	0.011	Signifikan
Administrasi Pemerintah	2.016	7.992	0.000	Signifikan
F hitung	14.408			
Sig F	0.000			
R Square	0.688			

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menggunakan SPSS, diperoleh persamaan $Y =$

$11,561 + 0,003X_1 + 0,019X_2 + 2,016X_3 + e$. Nilai konstanta 11,561 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh sektor industri pengolahan, informasi dan komunikasi, serta administrasi pemerintahan, pertumbuhan ekonomi tetap pada angka tersebut. Secara parsial, sektor industri pengolahan (X_1) memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0,003, yang berarti setiap peningkatan satu orang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003. Sektor informasi dan komunikasi (X_2) juga memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0,019, sedangkan sektor administrasi pemerintahan (X_3) memiliki pengaruh terbesar dengan koefisien 2,016. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan di ketiga sektor tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor administrasi pemerintahan.

Tabel. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kabupaten Jombang

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-38.486			
Pertanian	2.056	7.006	0.000	Signifikan
Konstruksi	-0.028	-1.332	0.314	Tidak Signifikan
Perdagangan Besar	0.022	6.161	0.007	Signifikan
Informasi dan Komunikasi	-0.014	-0.510	0.661	Tidak Signifikan
Real Estat	-0.233	-3.771	0.064	Tidak Signifikan
Administrasi Pemerintahan	0.088	6.035	0.008	Signifikan
Jasa Pendidikan	0.006	5.213	0.009	Signifikan
Jasa Kesehatan	0.269	5.209	0.010	Signifikan
Jasa Lainnya	0.038	4.328	0.032	Signifikan
F hitung	34.434			
Sig F	0.017			
R Square	0.983			

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = -38,486 + 2,056X_1 - 0,028X_2 + 0,022X_3 - 0,014X_4 - 0,233X_5 + 0,088X_6 + 0,006X_7 + 0,269X_8 + 0,038X_9 + e$. Nilai konstanta -38,486 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh semua variabel sektor, pertumbuhan ekonomi bersifat negatif. Secara parsial, sektor pertanian, perdagangan besar, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan pengaruh terbesar berasal dari sektor pertanian (2,056) dan jasa kesehatan (0,269). Sementara itu, sektor konstruksi, informasi dan komunikasi, serta real estate memiliki pengaruh negatif, yang berarti bahwa peningkatan di sektor-sektor ini justru mengurangi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji F

Tabel. 11 Hasil Uji F Kabupaten Mojokerto

Model	F	Sig
Regression	14.408	0.001

Hasil dari Tabel. 11 uji F di Kabupaten Mojokerto, diperoleh F hitung sebesar 14.408 dan probabilitas sebesar 0,001. Karena $\text{sig } 0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, dan Administrasi Pemerintahan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 12 Hasil Uji F Kabupaten Jombang

Model	F	Sig
Regression	34.434	0.017

Hasil dari Tabel. 12 uji F di Kabupaten Jombang, pada tabel diperoleh F hitung sebesar 34.434 dan probabilitas sebesar 0,017. Karena $\text{sig } 0,017 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertanian, Konstruksi, Perdagangan Besar, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, dan Jasa Lainnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji T

Tabel. 13 Uji t Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto

Model	t	Sig
Industri Pengolahan	3.531	0.012

Berdasarkan Tabel. 13 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 3.531 dan signifikansi sebesar $0,012 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Industri Pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 14 Uji t Sektor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Mojokerto

Model	t	Sig
Informasi dan Komuniskasi	3.597	0.011

Berdasarkan Tabel. 14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 3.597 dan signifikansi sebesar $0,011 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 15 Uji t Sektor Administrasi Pemerintahan Kabupaten Mojokerto

Model	t	Sig
Administrasi Pemerintahan	7.992	0.000

Berdasarkan Tabel. 15 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 7.992 dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Administrasi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 16 Uji t Sektor Pertanian Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Pertanian	7.006	0.000

Berdasarkan Tabel. 16 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 7.006 dan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Pertanian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 17 Uji t Sektor Konstruksi Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Konstruksi	-1.332	0.314

Berdasarkan Tabel. 17 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar -1.332 dan signifikansi sebesar $0,314 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Konstruksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 18 Uji t Sektor Perdagangan Besar Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Perdagangan Besar	6.161	0.007

Berdasarkan Tabel. 18 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 6.161 dan signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Perdagangan Besar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 19 Uji t Sektor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Informasi dan Komunikasi	-0.510	0.661

Berdasarkan Tabel. 19 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar -0.510 dan signifikansi sebesar $0,661 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Informasi dan Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 20 Uji t Sektor Real Estate Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Real Estate	-3.771	0.064

Berdasarkan Tabel. 20 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar -3.771 dan signifikansi sebesar $0,064 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Real Estate tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 21 Uji t Sektor Administrasi Pemerintahan Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Administrasi Pemerintahan	6.035	0.008

Berdasarkan Tabel. 21 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 6.035 dan signifikansi sebesar $0,008 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Administrasi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 22 Uji t Sektor Jasa Pendidikan Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Jasa Pendidikan	5.219	0.009

Berdasarkan Tabel. 22 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 5.219 dan signifikansi sebesar $0,009 \leq 0,05$. Nilai tersebut

dapat membuktikan bahwa Jasa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 23 Uji t Sektor Jasa Kesehatan Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Jasa Kesehatan	5.209	0.010

Berdasarkan Tabel. 23 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 5.209 dan signifikansi sebesar $0,010 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Jasa Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel. 24 Uji t Sektor Jasa Lainnya Kabupaten Jombang

Model	t	Sig
Jasa Lainnya	4.328	0.032

Berdasarkan Tabel. 24 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 4.328 dan signifikansi sebesar $0,032 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Jasa Lainnya berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 25 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Kabupaten Mojokerto

R	R Square	Adjusted R Square
0.829	0.688	0.532

Tabel. 25 di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0.688, sehingga dapat diartikan bahwa Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, dan Administrasi Pemerintahan secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 68.8% sisanya sebesar 31.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel. 26 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Kabupaten Jombang

R	R Square	Adjusted R Square
0.991	0.983	0.830

Tabel. 26 di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0.983, sehingga dapat diartikan bahwa Pertanian, Konstruksi, Perdagangan Besar, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, dan Jasa Lainnya secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 98.3% sisanya sebesar 1.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) untuk periode 2015–2024, sektor basis di Kabupaten Mojokerto ditandai oleh nilai $LQ > 1$, yaitu sektor industri manufaktur, informasi dan komunikasi, serta administrasi pemerintahan. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang paling dominan dengan rata-rata LQ sebesar 1,85 dan tren yang terus meningkat, menunjukkan keunggulan komparatif yang kuat dan perannya sebagai penggerak utama ekonomi daerah melalui penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan efek pengganda pada sektor lain (Kuznets, 1971; Purwita & Sari, 2023; Tarigan, 2006). Sektor informasi dan komunikasi juga

merupakan sektor basis dengan rata-rata LQ sebesar 1,11, yang meskipun mengalami tren penurunan, tetap berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan konektivitas ekonomi berbasis teknologi (Arsyad, 1999; Himmah & Utami, 2025). Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial diharuskan memiliki rata-rata LQ sebesar 1,01, yang menunjukkan peran mereka sebagai sektor pendukung yang menjaga stabilitas ekonomi melalui layanan publik dan kebijakan pembangunan (Astuti & Hidayat, 2021; Dahlan et al., 2024).

Di Kabupaten Jombang, struktur sektor basis lebih beragam, meliputi pertanian, konstruksi, perdagangan, informasi dan komunikasi, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis utama dengan rata-rata LQ sebesar 1,55, yang mencerminkan karakter kuat ekonomi agraris dan kemampuannya untuk menghasilkan surplus dan merangsang sektor lain melalui efek pengganda (Arsyad, 1999; Himmah & Utami, 2025; Sukirno, 2007). Sektor perdagangan besar dan eceran (LQ 1,30) berfungsi sebagai pusat distribusi barang dan jasa antar wilayah, sedangkan sektor informasi dan komunikasi (LQ 1,32) berperan dalam meningkatkan efisiensi dan modernisasi ekonomi (Arsyad, 1999). Sektor real estate (LQ 1,29) menunjukkan perkembangan pemanfaatan ruang ekonomi, sementara sektor administrasi pemerintahan (LQ 1,51) berperan dalam menciptakan stabilitas dan permintaan domestik melalui pengeluaran pemerintah (Arsyad, 1999; Himmah & Utami, 2025).

Selanjutnya, sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang paling dominan di Kabupaten Jombang, dengan rata-rata LQ 2,04, menunjukkan tingkat spesialisasi yang sangat tinggi dan kontribusi yang signifikan dalam menarik aktivitas ekonomi dari luar daerah sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Astuti & Hidayat, 2021). Sektor layanan kesehatan (LQ 1,41) dan layanan lainnya (LQ 1,17) juga memperkuat struktur ekonomi berbasis jasa dan mencerminkan transformasi ekonomi menuju sektor tersier yang lebih modern.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa di Kabupaten Mojokerto, sektor manufaktur, informatika dan komunikasi, serta administrasi pemerintahan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,000) dengan koefisien determinasi sebesar 0,532. Secara parsial, ketiga sektor ini juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa peningkatan kinerja sektor basis akan mendorong peningkatan output ekonomi daerah (Sukirno, 2007). Sektor manufaktur merupakan kontributor utama terhadap PDRB, sektor informasi dan komunikasi meningkatkan efisiensi melalui kemajuan teknologi (Solow, 1956), dan sektor administrasi pemerintahan memperkuat kelembagaan dan mendukung iklim ekonomi yang kondusif (Arsyad, 1999).

Di Kabupaten Jombang, sektor basis juga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,017) dengan koefisien determinasi yang sangat tinggi sebesar 0,983, menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh sektor basis. Namun, secara parsial hanya beberapa sektor yang memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu pertanian, perdagangan, administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya. Sektor pertanian memiliki pengaruh terbesar, diikuti oleh sektor kesehatan dan administrasi pemerintahan, menunjukkan pentingnya sektor primer dan jasa dalam mendorong perekonomian daerah. Sebaliknya, sektor konstruksi, informasi dan komunikasi, dan real estate tidak memiliki pengaruh yang signifikan, menunjukkan bahwa tidak semua sektor basis secara otomatis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini menegaskan bahwa *Economic Base Theory* (Richardson, 1973) relevan dalam menjelaskan pertumbuhan daerah, tetapi perlu dikombinasikan dengan teori neoklasik (Solow,

1956) dan teori pembangunan ekonomi (Arsyad, 1999) , karena efektivitas sektor dalam mendorong pertumbuhan sangat bergantung pada produktivitas, efisiensi, keterkaitan antar sektor, dan kualitas institusi. Secara keseluruhan, sektor basis telah terbukti memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruhnya bersifat kontekstual dan selektif antar daerah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah yang difokuskan pada sektor-sektor yang benar-benar produktif, memiliki efek pengganda besar, serta sesuai dengan karakteristik ekonomi wilayah untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan (Himmah & Utami, 2025; M. Zahra & Muttaqin, 2023).

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Mojokerto terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintahan, sedangkan sektor basis di Kabupaten Jombang meliputi sektor pertanian, konstruksi, perdagangan, informasi dan komunikasi, real estat, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya, yang secara umum berperan sebagai penggerak utama dalam aktivitas ekonomi daerah.

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sektor basis memiliki peran dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang, namun tingkat pengaruhnya berbeda, di mana struktur sektor yang lebih beragam di Kabupaten Jombang cenderung menghasilkan pertumbuhan yang lebih stabil, sedangkan keterbatasan sektor basis di Kabupaten Mojokerto menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih fluktuatif.

DAFTAR REFERENSI

- Adhina Putri, A., Athariq Aryazeta, A., Fu, Z., Devi, Y., & Kurniati, E. (2024). *Neraca TEORI-TEORI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI* (Vol. 3, Number 1). <http://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca>
- Arsyad, L. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. (*No Title*).
- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1). <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.313>
- Dahlan, A., Nurlaeli, I., Saifuddin Zuhri Purwokerto, N. K., & Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2024). Studi Pembangunan Ekonomi: Telaah atas Teori-Teori Economic Development Studies: A Review of Theories. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 157–169.
- Himmah, L. F., & Utami, A. F. (2025). IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR NON-BASIS MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ), SHIFT SHARE (SS), DAN TIPOLOGI KLASSEN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SERANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* .
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). *ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN*.
- Kuznets, S. (1971). *Economic Growth of Nations* (S. Kuznets, Ed.).
- Ma'aruf, A., & Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 9, Number 1).
- Mulya Isabhandia, Y., & Setiartiti, L. (2021). Basic Sector Analysis and Development Strategy of Regional Economic Potential in Progo Kulon District 2013-2017. *Journal of Economics*

-
- Research and Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jers>
- Purwita, & Sari, C. P. M. (2023). *MEMBANGUN KEMAKMURAN: ANALISIS PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LABUHANBATU*. 2(2).
- Sukirno. (1994). *Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/898/1/FullBook%20Ekonomi%20Pembangunan.pdf>
- Sukirno. (2007). *Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/898/1/FullBook%20Ekonomi%20Pembangunan.pdf>
- Sumantri, Rosnina, & Suryanto. (2023). Analisis Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 270–280. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2.726>
- Tarigan, R. (2006). *Ekonomi Reional teori dan aplikasi* (R. Tarigan, Ed.).
- Zahra, A., & Aulia, S. I. (2025). CHALLENGES AND PROCESSES OF AGRIBUSINESS MANAGEMENT IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN INDONESIA (TANTANGAN DAN PROSES MANAJEMEN AGRIBISNIS PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 406–417. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4199>
- Zahra, M., & Muttaqin, A. A. (2023). PENGARUH SEKTOR BASIS, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI DKI JAKARTA. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 418–432. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.17>